

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami dan mendeskripsikan secara mendalam kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara.

Menurut Noor, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas, dan berakhir dengan suatu teori. Hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berangkat dari teori menuju data serta berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Dengan demikian, penelitian kualitatif lebih menekankan pada upaya memahami makna dari suatu fenomena yang terjadi di lapangan (Noor, 2011).

Selanjutnya, menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014).

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan karena permasalahan yang diteliti masih bersifat kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap proses pembinaan guru Pendidikan Agama Islam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara nyata bagaimana kegiatan pembinaan dilakukan, bentuk-bentuk pembinaan yang diterapkan, serta dampaknya terhadap pembentukan kompetensi keagamaan peserta didik (Sugiyono, 2017).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang analisis kegiatan

pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna, memahami proses, serta menjelaskan hubungan antara kegiatan pembinaan guru PAI dan perkembangan kompetensi keagamaan peserta didik secara kontekstual dan alami (Lexy J. Moleong, 2014).

## **B. Kehadiran Peneliti**

kehadiran penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan instrument yang sangat penting dan memberikan dampak yang sangat besar. Dengan kehadiran peneliti di lokasi segala prosesnya dapat difahami dengan lebih lengkap dan mendalam dari prespektif pelakunya atau suatu pandangan dari dalam.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi berlangsung untuk memecahkan permasalahan penelitian. Dalam pemilihan lokasi penelitian, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap yang terletak di Jl. Raya Pasar Kerkap Km. 28, Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Fokus penelitian ini berada pada Analisis kegiatan pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara.

## **D. Sumber data**

### **1. Sumber data primer**

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018), sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data penelitian diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara, yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Menurut Sugiyono (2022), data primer adalah

sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian tanpa perantara.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan Kepala Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara, Dua Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Peserta didik yang mana Tujuh Siswa yang terdiri dari kelas X satu orang, kelas XI Tiga orang, dan XII tiga orang. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan analisis kegiatan pembinaan guru PAI dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik, meliputi bentuk pembinaan, metode yang digunakan, serta hasil yang dicapai di madrasah tersebut.

## 2. Sumber data skunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber pertama, tetapi melalui dokumen atau pihak lain. Menurut Sugiyono (2018), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen, arsip, atau sumber tertulis lainnya.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti profil madrasah, data guru dan peserta didik, catatan kegiatan keagamaan, buku-buku penunjang, jurnal, artikel ilmiah, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan kegiatan pembinaan guru PAI dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2020). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2020), teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian “Analisis Kegiatan Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kompetensi Keagamaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara” adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Menurut Sugiyono (2022), observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan, karena ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan terhadap dunia nyata.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung kegiatan pembinaan guru PAI dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara. Observasi difokuskan pada bentuk kegiatan pembinaan, keterlibatan guru dalam aktivitas keagamaan, keteraturan pelaksanaan, serta respon peserta didik terhadap kegiatan tersebut.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi**

| No | Aspek yang diamati | Indikator              | Sub indikator                                                                               | No. Pernyataan |
|----|--------------------|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. | Kegiatan Pembinaan | 1) Pembiasaan ibadah   | (1) Shalat berjamaah rutin<br>(2) Tadarus al-Qur'an sebelum/setelah pembelajaran            | 1,2            |
|    |                    | 2) Keteladanan Guru    | (3) Guru menunjukkan perilaku religius<br>(4) Guru menjadi teladan dalam pelaksanaan ibadah | 3,4            |
|    |                    | 3) Bimbingan Keagamaan | (5) Memberi nasihat keagamaan<br>(6) Membimbing siswa secara individu                       | 5,6            |
|    |                    | 4) Kegiatan Keagamaan  | (7) Kegiatan keagamaan terprogram berjalan<br>(8) Guru PAI terlibat aktif                   | 7,8            |

|    |                      |                           |                                                                                     |        |
|----|----------------------|---------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------|
|    |                      |                           | dalam kegiatan                                                                      |        |
|    |                      | 5) Budaya Islami Madrasah | (9) Salam, sopan, santun dan berpakaian Islami                                      | 9      |
|    |                      | 6) Sarana keagamaan       | (10) Masjid/Mushola dimanfaatkan dengan baik                                        | 10     |
| 2. | Kompetensi Keagamaan | 1) Akidah                 | (11) Siswa menunjukkan sikap religius                                               | 11     |
|    |                      | 2) Ibadah                 | (12) Siswa mengikuti shalat berjamaah<br>(13) Siswa membaca al-Qur'an dengan tertib | 12, 13 |
|    |                      | 3) Akhlak                 | (14) Siswa bersikap sopan dan santun<br>(15) Siswa menghormati guru dan teman       | 14,15  |
|    |                      | 4) Sosial keagamaan       | (16) Siswa bekerjasama dalam kegiatan<br>(17) Siswa menjaga kebersihan lingkungan   | 16,17  |

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2022), wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diperoleh makna mengenai topik tertentu. Wawancara dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, digunakan wawancara semi terstruktur, karena memungkinkan peneliti untuk lebih fleksibel dalam menggali informasi sesuai dengan konteks jawaban informan. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru PAI, dan peserta didik guna memperoleh data mengenai bentuk, metode, dan hasil kegiatan pembinaan guru PAI dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara.

Dalam penelitian ini peneliti sendiri merupakan instrumen utama dimana peneliti yang akan menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan, mengumpulkan data, analisis data, menafsirkan dan juga membuat

kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mengambil data dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara**

| No | Variabel                        | Indikator      | Sub Indikator                                                                                                                                                     |
|----|---------------------------------|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Kegiatan Pembinaan Guru PAI     | 1. Perencanaan | a. Perumusan Program                                                                                                                                              |
|    |                                 | 2. Pelaksanaan | a. Keteladanan Guru<br>b. Pembiasaan Ibadah<br>c. Bimbingan Akhlak Dan Nasihat Keagamaan<br>d. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan                                 |
|    |                                 | 3. Evaluasi    | a. Penilaian Hasil Kegiatan Pembinaan                                                                                                                             |
| 2. | Faktor Pendukung Dan Penghambat | 1. Pendukung   | a. Dukungan Kepala Madrasah Dan Kebijakan Lembaga<br>b. Lingkungan Madrasah<br>c. Sarana Dan Prasarana Keagamaan<br>d. Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Keluarga |
|    |                                 | 2. Penghambat  | a. Waktu Pembinaan<br>b. Motivasi Dan Kesadaran Keagamaan Siswa<br>c. Lingkungan Sosial Dan Media Sosial                                                          |

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis dan bukti pendukung yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Burhan Bungin (2015), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri dokumen-dokumen tertulis, arsip, dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa arsip kegiatan keagamaan, jadwal pembinaan, daftar hadir peserta didik, foto kegiatan, serta dokumen madrasah lainnya. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara mengenai kegiatan pembinaan guru PAI dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara.

#### **F. Analisis data**

Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi, agar mudah dipahami serta dapat disampaikan kepada pembaca. Data dapat dikumpulkan dari berbagai situasi, baik di lingkungan alamiah maupun di lokasi lain, dengan menggunakan sumber primer yang diperoleh langsung dari responden atau sumber sekunder melalui dokumen dan pihak lain. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Namun, dalam penelitian kualitatif lebih banyak digunakan setting alamiah dengan sumber data primer melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian berjudul “Analisis Kegiatan Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kompetensi Keagamaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara”, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018), yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data berarti proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Tujuannya adalah untuk merangkum serta memfokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih jelas dan mudah dipahami (Sugiyono, 2018).

Pada tahap ini, hasil wawancara dan observasi diseleksi serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu kegiatan pembinaan guru PAI dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik. Data yang relevan kemudian disusun secara sistematis agar dapat menjadi dasar dalam proses analisis selanjutnya.

## 2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Menurut Sugiyono (2022), penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, tabel, atau hubungan antar kategori untuk memudahkan pemahaman.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui deskripsi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI, meliputi bentuk pembinaan, metode yang digunakan, serta hasil yang tampak pada perkembangan kompetensi keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari analisis data yang dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Menurut Sugiyono (2018), kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa temuan baru yang menggambarkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan mengenai bagaimana kegiatan pembinaan guru PAI berperan dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data

dilakukan melalui beberapa teknik, di antaranya triangulasi, kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

#### 1. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber, teknik, maupun waktu pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2022), triangulasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peserta didik di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara.
- b. Triangulasi Metode, yaitu dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam.
- c. Triangulasi Waktu, yaitu dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh narasumber.

#### 2. Kredibilitas

Kredibilitas mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti melakukan observasi mendalam terhadap proses kegiatan pembinaan guru PAI, serta perpanjangan kehadiran di lapangan agar memperoleh pemahaman yang utuh tentang konteks dan situasi madrasah. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan (Creswell, 2018).

#### 3. Transferabilitas

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan dalam konteks lain. Menurut Miles (2014), peneliti perlu memberikan deskripsi yang rinci dan kontekstual mengenai lokasi penelitian, karakteristik partisipan, serta proses pelaksanaan kegiatan pembinaan guru PAI di Madrasah Aliyah Tarbiyah

Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara. Dengan uraian yang detail, pembaca dapat menilai apakah hasil penelitian ini relevan untuk diterapkan di tempat lain yang memiliki kondisi serupa.

a. Dependabilitas

Dependabilitas berhubungan dengan tingkat konsistensi dan kestabilan data selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjamin dependabilitas, peneliti melakukan audit trail, yaitu mendokumentasikan seluruh tahapan penelitian secara sistematis, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Dengan cara ini, proses penelitian dapat dilacak dan diuji ulang oleh pihak lain bila diperlukan (Yin, 2018)

b. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Menurut Creswell:2018, konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data yang dikumpulkan, bukan dari pandangan atau bias peneliti. Untuk mencapai hal ini, peneliti menggunakan audit trail dan triangulasi sebagai alat pembanding guna memastikan bahwa hasil penelitian bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data meliputi organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.

4. Tahap penulisan laporan, menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi

